

DER DAN CR TERHADAP ROA PADA PERBANKAN DI BEI PERIODE 2020-2022

Karmina Nazwa¹, Purnama Yanti Purba², Hottiana br Simanjuntak³, Armanta Karo-Karo⁴

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia

email: purnamayantipurba@unprimdn.ac.id

Abstract

This research aims to determine and analyze the influence of the Debt To Equity Ratio and Current Ratio on the Financial Performance of Banking Companies on the IDX for the 2020-2022 period. In carrying out its business activities, banks need to provide sufficient capital to enable them to operate economically and not experience financial difficulties. Thus debt is an element of the company's capital structure. Capital structure theory explains that a company's financial policy in determining its capital structure aims to optimize company performance. The sampling method was purposive sampling, with a sample size of 96. The data analysis technique was multiple linear regression analysis. The results of this research partially show that DER has no effect on financial performance, while CR has a significant positive effect on financial performance and simultaneously DER and CR have a significant positive effect on financial performance in banking companies listed on the IDX for the 2020-2022 period.

Keywords: *debt to equity ratio (DER), current ratio (CR), return on asset (ROA)*

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran penting dalam membangkitkan perekonomian suatu negara, dikarenakan perbankan merupakan salah satu bagian dari lembaga keuangan yang berperan sangat penting bagi kelancaran kegiatan perekonomian dari suatu negara. Hal ini seperti yang sudah tertuang dalam Pasal (4) Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menjelaskan, “Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak”.

Perbankan merupakan roda penggerak kegiatan perekonomian yang sangat penting. Seperti yang di ketahui bahwa jasa perbankan hampir selalu kita gunakan untuk menopang kelancaran dalam kegiatan keuangan yang kita lakukan. Dimana perbankan merupakan suatu lembaga yang berfungsi untuk menghimpun serta menyalurkan dana kepada masyarakat. Banyak jasa-jasa yang ditawarkan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik dalam tabungan, kredit, deposito, dan penyediaan dana. Bank juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*) yaitu lembaga yang berfungsi sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Untuk mendapatkan pendapatan, bank harus memobilisasi uang masyarakat dengan baik. Dunia perbankan sangat menarik untuk diteliti karena Sebagian besar pendapatan suatu negara tidak terlepas dari adanya kontribusi dari dunia perbankan. Hal ini membuktikan bahwa penelitian dunia perbankan akan selalu ada dan terus dipengaruhi, serta dapat dijadikan bakal informasi yang baik bagi para peneliti dan para pembacanya.

Menurut Irham Fahmi (2017: 179) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Pratheepkanth menjelaskan bahwa hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan adalah salah satu bagian yang mendapat perhatian besar dalam literatur keuangan, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal merupakan hal yang paling penting dalam pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

Dalam dunia bisnis dan keuangan, kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu indikator utama untuk menilai kesehatan dan keberlanjutan usaha. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengelola sumber daya secara efisien. Oleh karena itu, investor, kreditor, dan manajemen internal sering kali memantau berbagai rasio keuangan untuk memahami kondisi keuangan perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) dan *Current Ratio* merupakan dua rasio keuangan yang sering digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. *DER* mengukur proporsi utang terhadap ekuitas, memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai asetnya. Rasio ini penting karena tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, sementara ekuitas yang lebih besar dapat menunjukkan stabilitas keuangan yang lebih baik. Di sisi lain, *Current Ratio* adalah indikator likuiditas perusahaan, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini penting untuk menentukan apakah perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kewajiban segera, yang pada gilirannya memengaruhi kepercayaan investor dan kreditor terhadap perusahaan.

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan perhatian terhadap bagaimana rasio-rasio ini mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di berbagai sektor industri. Beberapa studi menunjukkan bahwa rasio *DER* yang tinggi dapat membebani kinerja keuangan karena tingginya beban bunga yang harus dibayar, sementara rasio *DER* yang rendah dapat mencerminkan struktur modal yang lebih stabil dan sehat. Di sisi lain, *Current Ratio* yang tinggi umumnya dianggap positif karena menunjukkan likuiditas yang kuat, namun terlalu tinggi juga bisa mengindikasikan manajemen yang kurang efisien dalam memanfaatkan aset lancar.

Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi return yang akan diperoleh oleh investor. Dengan persaingan yang semakin kompetitif menjadikan tugas manajer keuangan semakin berat yaitu mencari alternatif pendanaan yang dapat meminimalkan biaya modal. kemampuan bank dalam menghadapi resiko dan menjalankan kegiatan operasionalnya dapat tercermin dari kinerja keuangannya. Perencanaan serta pengelolaan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* yang optimal diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar memperoleh laba yang maksimal

sehingga dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, kondisi keuangan yang baik dengan tingkat *Return on Assets* yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan para investor dan pemegang saham. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan acuan untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang.

Berikut ini merupakan table fenomena yang berisi Total Utang, Aset Lancar, Total Aset dan Kinerja pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 adalah sebagai berikut:

Fenomena
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun	Total Utang	Aset Lancar	Total Aset
1	BBCA	2020	885.537.919.000.000	21.915.054.000.000	1.075.570.256.000.000
		2021	1.019.773.758.000.000	22.169.299.000.000	1.228.344.680.000.000
		2022	1.087.109.644.000.000	24.709.372.000.000	1,314.731.647.000.000
2	BBRI	2020	1.347.101.086.000.000	43.706.632.000.000	1.610.065.344.000.000
		2021	1.386.310.930.000.000	47.970.187.000.000	1.678.097.734.000.000.
		2022	1.562.243.639.000.000	55.216.047.000.000	1.865.639.010.000.000
3	BRIS	2020	66.040.361.000.000	3.397.075.000.000	239.581.524.000.000
		2021	61.886.476.000.000	4.055.953.000.000	265.289.081.000.000
		2022	74.434.166.000.000	5.014.409.000.000	305.727.438.000.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tabel fenomena yang terjadi pada perusahaan Perbankan adalah sebagai berikut. Pada tabel fenomena diatas, dapat dilihat bahwa pada PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.019.773.758.000.000 mengalami peningkatan total hutang dibandingkan tahun 2020 sehingga Total Aset pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.228.344.680.000.000 dibandingkan tahun 2020 kemudian terjadi juga peningkatan pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Aset Lancar pada tahun 2020-2022 mengalami peningkatan begitu juga dengan total hutang terus mengalami peningkatan dari tahun 2020-2022 yang menyebabkan peningkatan pada total aset. Pada PT. Bank syariah Indonesia, Tbk Total aset 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp. 265.289.081.000.000 dibandingkan tahun 2020 sedangkan aset lancar terus mengalami peningkatan dari tahun 2020-2022 kemudian terjadi juga peningkatan pada total hutang.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Kasmir (2019) dalam bukunya Bank bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Pengertian Bank menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang Nomor 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Bank Politik menyatakan, bank adalah suatu bank yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dalam alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang. Menurut Yulisari, dkk (2021: 31) bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai penyimpan dan penyalur dana bagi bagi masyarakat yang membutuhkan serta penyedia bermacam layanan finansial. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2014:6) “Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keungangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat, (B.N. Ajuha (2017:2).

Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. (Wiratna 2017:71). Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil yang diperoleh manajemen perusahaan ketika menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Sedangkan menurut Hery (2016:13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan labadan posisi kas tertentu. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kasmir (2019: 156), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Kasmir (2019: 134), menyatakan bahwa *current ratio* merupakan rasio lancar yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Penelitian terdahulu

Menurut penelitian Puji Lestari (2020) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman. dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh *negative* dan signifikansi terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap struktur modal sehingga disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima.

Menurut Eva Yuliani (2021) dari penelitian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR peningkatan yang diikuti dengan peningkatan *Return on Assets*. *Current Ratio* meningkat dikarenakan perusahaan mampu mengoptimalkan modal kerja untuk menjalankan kegiatan operasionalnya yang akan berdampak pada meningkatnya laba. Artinya setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti dengan kenaikan *Return on Assets*, begitu juga sebaliknya apabila *Current Ratio* mengalami penurunan maka akan diikuti dengan penurunan nilai *Return on Assets*.

Debt to Equity Ratio (DER)

Kasmir (2019: 156), menjabarkan bila *DER* ialah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio. digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir 2019: 134).

$$CR = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. (Wiratna 2017:71).

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono 2019), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian ini menggunakan analisis kausal koporatif (*causal comparative research*). Peneliti ini menggunakan teknik sekunder kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, mengumpulkan data laporan keuangan dari website perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2016:225) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Menurut Sugiyono (2019:126). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Jumlah sampel yang diteliti adalah 96.

Adapun kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik serta mencantumkan laporan yang dibuat oleh auditor independen.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya harus memiliki data yang lengkap, dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah rasio keuangan atau factor-faktor untuk menghitung rasio keuangan.
4. Laporan keuangan perusahaan tidak mengalami rugi pada periode tertentu

Tabel pemilihan sampel

NO	KRITERIA	TOTAL
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia/ BEI periode tahun 2020-2022	46
2	Perusahaan Perbankan yang mengalami kerugian selama periode 202-2022	14

3	Jumlah sampel	32
4	Jumlah sampel penelitian (32x3)	96

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Penelitian ini memanfaatkan analisis regresi linier berganda dimanfaatkan untuk mengetahui pengaruh vaeiabel independen terhadap variable dependen. Model persamaan regrasinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

b₁-b₂ = Koefisien Regreasi

X₁ = *Debt to Equity Ratio*

X₂ = *Current Ratio*

e = Kinerja Kinerja

HASIL DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Analisi Deskriptif ialah tampilan data dengan varian minimum, maximum, mean, dan standar deviasi dari variabel yang sudah di transformasi kedalam bentuk logaritma natural yaitu variabel 333Der (Ln_X1), Cr (Ln_X2), dan Kinerja Keuangan (Ln_Y). Data ditransformasi kedalam bentuk Ln (Logaritma Natural) dikarenakan data tidak berdistribusi normal dan tidak ada pengaruh signifikan Transformasi logaritma natural mengubah nilai x menjadi ln(x). Ini sering digunakan pada data yang memiliki distribusi miring atau outlier yang signifikan, terutama data yang bersifat positif dan tidak terdistribusi normal. Transformasi data ke logaritma natural (ln) adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengubah distribusi data agar lebih mendekati normal. Transformasi ini melibatkan penerapan fungsi logaritma natural pada setiap nilai dalam dataset.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_X1	96	-2.51	3.71	1.4368	.89589
Ln_X2	96	-8.22	-.33	-3.6968	1.10291
Ln_Y	96	-8.56	-1.73	-4.8218	1.16576
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

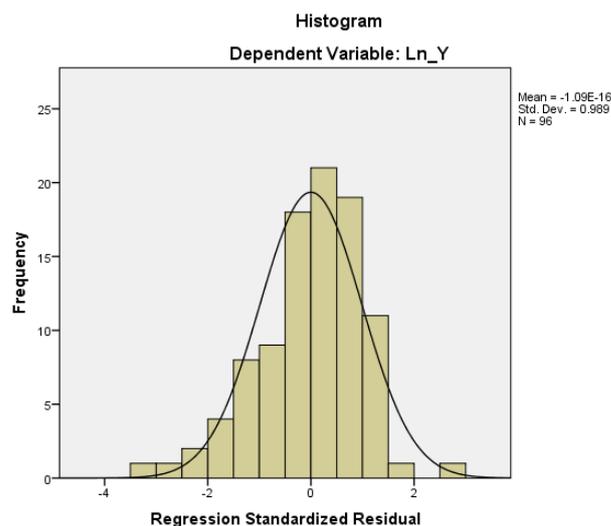
Berdasarkan data diatas dapat diketahui. Pada variabel Ln_X1 (DER) memiliki nilai minimum - 2.51, nilai maximum 3.71 dan nilai rata-rata (mean) 1.4368 dan standard deviasi 0.89589. Pada variabel Ln_X2 (CR) memiliki nilai minimum -8.22, nilai maximum -0.33 dan nilai rata-rata (mean) -3.6968 dan standard deviasi 1.10291. Pada variabel Ln_Y (Kinerja Keuangan) memiliki nilai minimum -8.56, nilai maximum -1.73 dan nilai rata-rata (mean) -4.8218 dan standard deviasi 1.16576.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Grafik Histogram

Gambar 1. Uji Normalitas Grafik Histogram

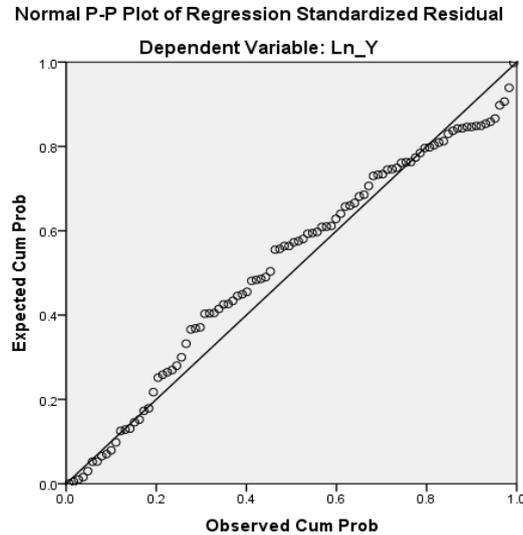


Sumber: Gambar primer yang diolah, 2024

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa data berdistribusi dengan normal dimana kurva berbentuk lonceng dan tidak miring kekanan maupun kekiri.

Probability Plot

Gambar 2. Uji Normalitas Probability Plot



Sumber: Gambar primer yang diolah, 2024

Dari gambar dapat dijelaskan bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal dan disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi dengan normal.

Kolmogorov-Smirnov

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.08621397
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.089
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.979
Asymp. Sig. (2-tailed)		.293

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil dari tabel diatas berkontribusi dengan normal karena nilai dari Sig bernilai 0.293, dan lebih besar dari 0.05 yaitu ($0.293 > 0.05$) dengan begitu uji ini dapat dikatakan normal dan tidak terjadi gejala normalitas.

Uji Multikolienaritas

Pada Uji Multikolienaritas ini dikatakan lolos apabila apabila nilai $VIF < 10$ dan tolerance > 0.1 .

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3.446	.395		-8.716	.000		
1 Ln_X1	-.096	.151	-.074	-.638	.525	.693	1.443
Ln_X2	.335	.123	.317	2.729	.008	.693	1.443

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

a. Dependent Variable: Ln_Y

Dari hasil diatas dapat diketahui semua variabel menghasilkan nilai tolerance > 0.1 dan $VIF < 10$ maka dengan ini semua variabel dinyatakan lolos dari uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.154 ^a	.024	.003	.02110	2.026

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

a. Predictors: (Constant), TRANS_X2, TRANS_X1

b. Dependent Variable: TRANS_Y

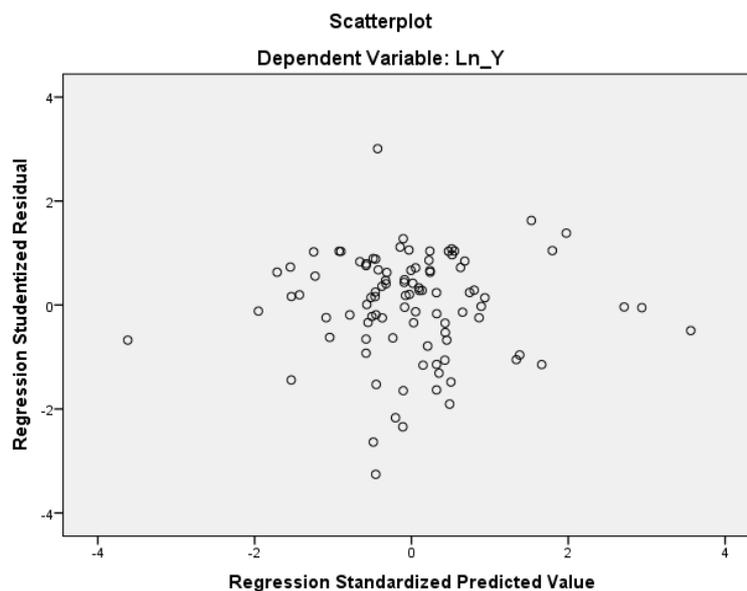
Dari hasil uji dapat disimpulkan H_0 diterima dan tidak terjadi gejala autokorelasi dengan nilai d_l harus lebih kecil dari Durbin Watson dan $4 - d_u$ lebih besar dari Durbin Watson ($d_l < D_w < 4 - d_u$) yaitu ($1.625 < 2.026 < 4 - 1.710 = 2.290$).

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Scatterplot

Gambar 3. Uji Scatterplot



Sumber: Gambar primer yang diolah, 2024

Dari gambar diatas dapat dilihat data yang dimiliki tersebar secara acak dan keseluruhan tidak membentuk pola tertentu dan tidak pula berkumpul pada satu titik, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Glejser

**Tabel 5. Uji Glejser
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.792	.252		3.143	.002
Ln_X1	-.038	.096	-.049	-.390	.697
Ln_X2	-.026	.078	-.041	-.328	.744

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

a. Dependent Variable: ABS_Res

Berdasarkan uji signifikan dengan uji glejser, dimana agar tidak terjadi gejala heteroskedastisitas adalah nilai dari sig > 0.05 dan nilai sig dari setiap variabel memperoleh angka sig >0.05 , maka kesimpulan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.446	.395		-8.716	.000
Ln_X1	-.096	.151	-.074	-.638	.525
Ln_X2	.335	.123	.317	2.729	.008

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

a. Dependent Variable: Ln_Y

Hasil dari tabel diatas adalah $Y = -3.446 - 0.096 (X1) + 0.335 (X2)$ Terdapat nilai konstanta sebesar -3.446 dimana variabel X1 (DER), X2 (CR) memiliki 0 atau nilai Y adalah -3.446. Koefisien variabel X1 (DER), bernilai negatif yaitu -0.096 berarti jika x1 turun sebesar 1% maka y akan menurun sebesar 0.096. Dengan variabel lainya secara konstan. Koefisien variabel X2 (CR), bernilai positif yaitu

0.335 berarti jika x2 naik sebesar 1% maka y akan meningkat sebesar 0.335. Dengan variabel lainnya secara konstan.

Koefesien Determinasi

**Tabel 7. Koefesien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.363 ^a	.132	.113	1.09783

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

a. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Nilai dari Adjusted R Square yaitu 0.113 dan dapat diketahui pengaruh 11.3% terhadap Y (Kinerja Keuangan) dan sisanya 88.7% dipengaruhi variabel lainnya yang berada diluar penelitian ini seperti variabel struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, dan rasio keuangan lainnya.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

**Tabel 8. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.446	.395		-8.716	.000
1 Ln_X1	-.096	.151	-.074	-.638	.525
Ln_X2	.335	.123	.317	2.729	.008

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

a. Dependent Variable: Ln_Y

Jika nilai t hitung > t tabel maka memiliki hubungan berpengaruh. Pada tabel diatas memperoleh t tabel dan nilai setaranya 0.05 dengan derajat bebas 96-2-1 = 93 yaitu 1.661. Variabel X1 menghasilkan nilai t hitung -0.638, t tabel 1.660 dengan signifikan 0.525, maka hasil perbandingan t hitung -0.638 < t tabel 1.661 dan 0.525 > 0.05 dengan kesimpulan variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Variabel X2 menghasilkan nilai t hitung 2.729 > t tabel 1.660 dengan signifikan 0.008 < 0.05, dengan kesimpulan variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap Y.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 9. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17.017	2	8.509	7.060	.001 ^b
Residual	112.087	93	1.205		
Total	129.104	95			

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

a. Dependent Variable: Ln_t, Y

b. Predictors: (Constant), Ln_tX₂, Ln_tX₁

Nilai dibandingkan dari f hitung dan f tabel dengan (df₁) = 2 dan (df₂) = 93 dengan hasil f tabel 3.09 dan signifikan 0.05. Maka kesimpulannya f hitung = 7.060 > f tabel = 3.09 dan signifikan 0.001 < 0.05 maka hasilnya keseluruhan variabel X₁ (DER), X₂ (CR) berpengaruh secara simultan terhadap Y (kinerja Keuangan).

Pembahasan

Pada pengujian secara parsial diketahui sig 0.525 > 0.05 yang berarti bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama dimana DER berpengaruh terhadap ROA dikarenakan Jika perusahaan memiliki aset yang berkualitas tinggi yang dapat menghasilkan pendapatan, maka utang yang dimiliki tidak akan banyak mempengaruhi efisiensi penggunaan aset. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malau et al (2021) yang menyatakan DER tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi, sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan hasil Lestari, P (2020) yang menyatakan DER memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. Semakin tinggi DER maka perusahaan akan mempunyai risiko keuangan yang besar, tetapi memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Pada pengujian secara parsial diketahui sig 0.008 < 0.05 yang berarti bahwa CR memiliki pengaruh terhadap Kinerja keuangan dikarenakan likuiditas yang lebih baik Perusahaan dengan CR yang tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Ini memberikan fleksibilitas untuk berinvestasi dalam aset produktif, yang dapat meningkatkan laba dan, pada gilirannya, ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

Yuliani, E (2021) yang menyatakan CR memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman, sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan hasil Arisanti, P (2020) yang menyatakan CR tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga Di BEI. CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Current Ratio yang rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang jangka pendeknya.

Berdasarkan hasil pengujian di SPSS, diperoleh nilai f hitung (7.060) > f tabel (3.09) dengan probabilitas signifikan $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu secara simultan DER dan CR berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 dan sebaliknya CR memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Selain itu, secara simultan DER dan CR berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Nilai dari Adjusted R Square adalah 0.113 dengan pengaruh 11.3% terhadap Kinerja Keuangan dan sisanya 88.7% dipengaruhi variabel lainnya yang berada diluar penelitian ini seperti variabel struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, dan rasio keuangan lainnya.

Bagi peneliti berikutnya dapat menemukan objek penelitian yang berbeda seperti pada perusahaan manufaktur. Diketahui persentase r tabel masih terlalu rendah yakni 11.3% disarankan bagi peneliti berikutnya agar mencari variabel lain yang berhubungan dengan Kinerja Keuangan diluar dari penelitian yang dilakukan.

REFERENSI

- Lestari. (2020). *Pengaruh Likuiditas, DER, Firm Size dan Asset Turnover terhadap Kinerja Keuangan*. Journal Neraca, 4(1), 1-10.
- Fahmi. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition. Grasindo. Jakarta
- Kasmir (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Standar Akuntansi Keuangan Dalam buku Purnawati, I Gusti Ayu, Gede Adi Y, dan Ni Luh Gede Erni S. 2014. Akuntansi Perbankan Teori dan Soal Latihan. Singaraja : Graha Ilmu.
- Yuliani. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Ilmu Manajemen, 10(2), 1-12.
- Malau, dkk. (2021). *Analisis Pengaruh Nilai Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Sains Ekonomi, 2(2).
- Arisanti. (2020). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018*. Jurnal Kompetensi, 14(1), 1-8.
- Surjaweni V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Yulisari, dkk. (2021). Analisis Sistem dan Prosedur Penyaluran Kredit Pada BPR Husamitra Cabang Daya. Jurnal Economic Bosowa, 31.
- PT. Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id